

Artikel Hasil Penelitian

PENGELOLAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH MUHAMMADIYAH

Marzuki Noor¹, Sutrisni Andayani^{2*}

^{1,2*} Universitas Muhammadiyah Matro, Metro, Indonesia

E-mail: trisnimath.andy@gmail.com^{2*}

Abstrak

Muhammadiyah sebagai bagian dari komponen masyarakat menyelenggarakan Pendidikan untuk pendidikan Dasar dan Menengah menjadi tanggungjawab Majelis Dikdasmen Muhamamdiyah, Tujuan penelitaian ini adalah untuk mendiskripsikan pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah Muhammadiyah. Subyek penelitian adalah Ketua Majelis dan Kepala sekolah. Disain penelitiannya Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data dengan Wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisi Deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitiin dapat disimpulkan bahwa: pengeloalaan pendidikan dilakukan melalui perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan atau evaluasi (controlling). Kualitas sekolah Muhammadiyah di Lampung terlihat dari akreditasi sekolah dimana dari SMA-MA dan SMK yang berjumlah 80 sekolah yang terakreditasi A ada 16 sekolah (20%), terakreditas B ada 35 sekolah (43,75%), terakreditasi C ada 25 sekolah (31,25%), dan belum terakreditasi ada 4 sekolah (5%), karena masih baru. Jumlah siswa yang terbesar (jumlah siswa > 1200 siswa) adalah SD-MI sebanyak 2 sekolah (2,6%), SMA_SMK_MA sebanyak 1 sekolah (2,5%) dan SMP_MTs sebanyak 2 sekolah (0,9 %). Sekolah yang berkualitas adalah sekolah berprestasi, menambahkan ciri khas di masing-masing sekolah seperti ciri khas yang menarik seperti Bording School, IT, Takhfidz, peminatan dsb. Saran dalam penelitian ini hendaknya Majelis Dikdasmen lebih meningkatkan kualitas dengan pembinaan ke sekolah dan kepala sekolah agar berusaha meningkatkan kualitas sekolah.

Kata Kunci: Kualitas sekolah Muhammadiyah; Pengelolaan Pendidikan.

Abstract

Muhammadiyah as part of the community component organizes education for primary and secondary education is the responsibility of Majelis Dikdasmen Muhamamdiyah, the purpose of this research is to describe the management of education to improve the quality of Muhammadiyah schools. The research subjects were the head of the Majelis and the school principal. The research design is Descriptive Qualitative, data collection with Interview and documentation. Data analysis using qualitative descriptive analysis. From the results of the research it can be concluded that: education management is carried out through planning, organizing, (actuating), controlling and evaluating. The quality of Muhammadiyah schools in Lampung can be seen from school accreditation where of the 80 SMA-MA and SMK schools, 16 schools are accredited A (20%), 35 schools are accredited B (43.75%), 25 schools are accredited C (31.25%), and 4 schools are not accredited (5%), because they are new. The largest number of students (>1200 students) is SD-MI with 2 schools (2.6%), SMA_SMK_MA with 1 school (2.5%) and SMP_MTs with 2 schools (0.9%). A quality school is an outstanding school, adding characteristics in each school such as interesting characteristics such as Bording School, IT, Takhfidz, specialization, etc. The suggestion in this research is that the Majelis Dikdasmen should further improve the quality by coaching to schools and school principals to try to improve school quality.

Keywords: Quality of Muhammadiyah schools; Education Management.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan persyarikatan atau organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum, yang berhak berperan serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian Kualitas pelayanan pendidikan (Psl 4 ayat 6: UU Sisdikas:No 20 tahun 2003). Muhammadiyah

memiliki struktur jaringan kelembagaankewilayahan mulai dari tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting. Masing-masing tingkat memiliki struktur organisasi tingkat pimpinan (pleno) dan badan pembantu pimpinan. Badan pembantu pimpinan terdiri dari majelis dan lembaga yang bertugas membantu kegiatan pimpinan. Muhammadiyah yang didirikan sejak zaman penjajahan (1912) oleh KHA Dahlan, banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Al-Quran yaitu pada surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Di awal berdirinya Muhammadiyah (1912), terdapat masalah krisis yang dihadapi, yaitu sempitnya praktek pendidikan islam yang hanya pengajaran Al Qur’an via lembaga pesantren, disisi lain pemerintah kolonial dengan politik etnisnya membawa sistem Persekolahan yang dianggap bukan pendidikan islam bahkan dianggap pendidikan kafir oleh kolonialis (Ali, 2020). Disaat itulah KHA Dahlan th 211 bereksperimen dengan “Sekolah Agama Modern” yang hingga kini dipraktekkan sebagai sekolah prototipe Muhammadiyah (Ali, 2020). Selanjutnya Ali mencermati model/ paradigma pendidikan ada tiga dan Muhammadiyah lebih pada Progresif-Religius daripada perenialis dan esensialis religius, yang selanjutnya paradigma pendidikan dikenal dengan “Pendidikan Islam Berkemajuan”.

Muhammadiyah memiliki usaha2 diantaranya adalah bidang pendidikan (Psl 3, ayat 5 ART Muhammadiyah). Dalam Penyelenggaraan pendidikan, Muhammadiyah dibantu oleh Pembantu Pimpinan/Majelis. Pada penyelenggaraan pendidikan dibantu oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Majelis Dikdasmen) di setiap tingkatan organisasi/persyarikatan Muhammadiyah, dari tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting yang tersebar di seluruh wilayah RI. Penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yaitu salah satu usaha dari usaha-usaha dan media dakwah Persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Hafni & Harventy, 2013). Penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah dilakukan dengan mendirikan Sekolah-Sekolah Umum dengan memasukkan kedalamnya ilmuilmukeagamaan, mendirikan Madrasah-Madrasah yang didalamnya diberikan ilmu-ilmu pengetahuan umum dan mendirikan Perguruan Tinggi dengan ruh pergerakan Ai-Islam dan ke-Muhammadiyah (Subarkah, 2013)

Pimpinan Muhammadiyah Wilayah (PWM) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) sebagai penyelenggara SMA, SMALB, SMK, atau bentuk lain yang sederajat, berwenang menetapkan kebijakan penyelenggaraan pendidikan berpedoman pada peraturan di atasnya (Psl 18 ayat 2: Pedoman Pimpinan PP no. 01/PED/I.0/B/2018). Majelis tingkat wilayah membantu PWM dalam penyelenggaraan SMA/SMALB/SMK dan Majelis berkewajiban melaksanakan ketentuan Majelis tingkat Pusat tentang kebijakan pendidikan Dasar dan Menengah (Psl 19 ayat 1 dan 2 Pedoman Pimpinan PP no. 01/PED/I.0/B/2018). Tujuan penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah, yaitu “Terwujudnya manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, serta berguna bagi masyarakat dan negara” (Subarkah, 2017)

Muhammadiyah sebagai bagian komponen masyarakat dalam menggunakan haknya menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat dengan kekhasan agama, yang diselenggarakan oleh KHA Dahlan (Muhammadiyah) sejak zaman penjajahan hingga saat ini. Sebagaimana dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Psl, 55 ayat 1, bahwa masyarakat berhak untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Kehadiran Sekolah Muhammadiyah di Indonesia merupakan wujud nyata partisipasi aktif

Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi bangsa yang mandiri dan bermaffabat.) Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama yaitu pemerintah, orang tua, dan masyarakat termasuk persyarikatan Muhammadiyah (Ketentuan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 06/KTN/I.4/F/2013).

Muhammadiyah sebagai penyelenggara pendidikan bertujuan untuk mengembangkan bidang kognitif afektif dan psikomotor. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan umat muslim secara intelektual saja, melainkan juga berupaya untuk mengembangkan kepribadiannya (Kumalasari, 2021). Sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki misi mulia, yaitu untuk menghasilkan output siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, dan terampil dengan mengedepankan kualitas kemandirian dalam menghadapi tantangan global (Susilo, 2017)

PWM Lampung Majelis Dikdasmen memiliki sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas sebanyak 80 sekolah terdiri dari 9 MA, 33 SMA dan 38 SMK. Salah satu indikator Kualitas sekolah adalah akreditasi sekolah. Dari 80 sekolah Muhammadiyah, yang terakreditasi A ada 16 sekolah (20%), terakreditasi B ada 35 sekolah (43,75%), terakreditasi C ada 25 sekolah (31,25%), dan belum terakreditasi ada 4 sekolah (5%), karena masih baru. Dari Akreditasi sekolah tersebut yang terakreditasi C dan belum terakreditasi ada 29 sekolah atau sebanyak 36,25 % dari 80 sekolah. Berapa sekolah ada yang jumlah siswanya banyak, namun ada beberapa sekolah yang jumlah siswa masih sedikit. Oleh karena itu perlunya pengelolaan pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Pengelolaan atau manajemen merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam hidup. Dari individu, organisasi terkait, hingga organisasi yang membutuhkan pengelolaan yang rumit, sehingga terorganisir dan terkontrol dengan baik. Pengelolaan pendidikan adalah suatu kegiatan dari beberapa anggota/kelompok melalui perencanaan pendidikan sampai dengan kegiatan implementasinya (Nurhayati & Rosadi, 2022). Manajemen pendidikan adalah semua proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun material yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Manajemen pendidikan juga merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Mesiona, dkk, 2022). Jadi pengelolaan pendidikan adalah kegiatan sekelompok individu yang bekerjasama dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara merencanakan, mengorganisasikan implementasi, evaluasi dan pengawasan pendidikan.

Sekalipun manajemen pendidikan, bukan unsur utama pendidikan, tetapi Pendidikan berkualitas seringkali diukur dari aktivitas manajemen pendidikan ini. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang baik perlu diupayakan sebagai ikhtiyar mengembangkan Kualitas pendidikan (Wahyudin 2021). Menurut Terry (1960) (dalam Faisal & Nugroho, 2023) merumuskan fungsi dasar manajemen yang meliputi yaitu: 1. Perencanaan (planning), 2. Pengorganisasian (organizing), 3. penggerakan (actuating), 4. Pengawasan atau evaluasi (controlling)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Pendidikan dasar dan Menengah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung sebagai Penyelenggara Pendidikan SMA, SMKA dan MA Muhammadiyah. Subyek penelitian ini adalah Ketua Majelis Dikdasmen, Kepala sekolah yang menjadi sumber data pada sekolah yang diselenggarakan Muhammadiyah. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengungkapkan berbagai kondisi yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan SMA, SMK, dan MA Muhammadiyah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara dengan pedoman wawancara yang disiapkan dan dokumentasi. Indikator-indikatornya adalah pengelolaan pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Kualitas sekolah dilihat dari akreditasi, jumlah sekolah dan siswa, sekolah unggul, tahun berdiri dan nama-nama sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, verifikasi dan penyimpulan sehingga diperoleh gambaran sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Selanjutnya dari data dievaluasi bagaimana pengelolaan sekolah Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pendidikan Muhammadiyah

Penyelenggara Pendidikan Tingkat Menengah Atas, adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (MPDM) Wilayah Propinsi Lampung sebagai penyelenggara pendidikan Menengah di Lampung sampai dengan tahun 2022 telah menyelenggarakan 82 sekolah, yang terdiri dari Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan. Penyelenggaraan Sekolah Tertua di Lampung adalah SD Muhammadiyah Pringsewu yang didirikan tahun 1957 oleh Muhammadiyah Cabang Pringsewu. Perkembangan sekolah Hingga tahun 2022 Data Sekolah sebagaimana Lampiran 1. Untuk Pendidikan Taman Kanak-kanak yang diselenggarakan oleh Aisyiyah berjumlah 269, Pendidikan SD-MI berjumlah 76 sekolah, SMP-MTs berjumlah 104 sekolah, SMA-MA- dan SMK berjumlah 80 sekolah. Dan perguruan tinggi ada 4 universitas dan 2 sekolah tinggi, keseluruhannya berjumlah 535 lembaga pendidikan.

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) sebagai Penyelenggaraan SMA/SMALB-SMK atau bentuk lain, dan memiliki kewenangan menetapkan kebijakan penyelenggaraan dengan berpedoman pada peraturan di atasnya. Dalam penyelenggaraan sekolah sudah mengikuti delapan Standar Nasional Pendidikan, dan untuk sekolah Muhammadiyah memiliki identitas sekaligus sebagai keunggulan adalah Standar ke 9 Yaitu ISMUBARIS (Al Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab, Inggris) (Psl.24) . Pengelolaan pendidikan di sekolah Muhammadiyah dilakukan antara lain melalui:

a. Perencanaan:

Perencanaan pendidikan dimulai dari Pendirian Sekolah. Sekolah Muhammadiyah di Lampung selama 65 tahun (1957-2022) dari Taman-Kanak-kanak sampai Pendidikan Menengah Atas sejumlah 529 sekolah, yang berarti rata-rata pertahun 8 sekolah didirikan oleh Muhammadiyah di Lampung. Khusus untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan SMK serta MA berjumlah 80 sekolah (2022) tertua yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah adalah SMA Muhammadiyah Metro Tahun 1968, dan untuk Pertumbuhan SMA selama 54 tahun (1968-2022) rata-rata per 1-2 sekolah Menengah Atas berdiri tiap tahunnya. Pendirian sekolah dilakukan oleh panitia dengan syarat a) Memenuhi kebutuhan persyarikatan, b) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, c) Memiliki guru dan karyawan, d) memiliki prasarana dan sarana, e) Memiliki kurikulum, f) Memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk membina. Setiap Pendirian Sekolah dilakukan Oleh Tim Pendiri yang ditetapkan oleh majlis Penyelenggara (SMA-MA—SMK Oleh PWM, SMP oleh PDM, SD-MI oleh Pimpinan Cabang).

b. Pengorganisasian

Melakukan sosialisasi pedoman dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah antara lain: tata cara Pengangkatan dan Pemberhentian kepala dan wakil kepala sekolah, Pengangkatan dan Pemberhentian Pengawas sekolah, Komite sekolah/madrasah/pesantren, Panduan pelatihan kepemimpinan sekolah, Panduan sekolah sehat, panduan pembinaan sekolah, pengelolaan masjid di lembaga pendidikan, pembinaan organisasi otonom di lembaga pendidikan, dana ta'awun, pengelolaan pondok pesantren, administrasi surat menyurat dan peraturan/ketentuan lain pada lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk dipedomani.

c. Penggerakan (actuating)

Pengorganisasian pendidikan Muhammadiyah dilakukan antara lain melalui Pengangkatan dan Pemberhentian kepala dan wakil kepala sekolah, pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah, Pengangkatan dan pemberhentian Guru dan Karyawan SMA-MA-SMK oleh PWM atas usul majlis tingkat wilayah. Selain itu Pada kegiatan actuating yang dilakukan antara lain: guru dan karyawan dibina oleh majelis dalam membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi serta mengembangkan keprofesiannya. Guru dan Karyawan serta Kepala sekolah menerima haknya sesuai dengan peraturan yang berlaku di persyarikatan. PWM juga berkewajiban untuk mengusahakan kesejahteraan Kepala Sekolah, Wakil, Guru dan Karyawannya. Selain itu diberikan juga pelatihan lain untuk menunjang kinerja individu dan sekolah. MPDM wilayah membantu PWM dalam penyelenggaraan SMA-SMLB-SMK atau yang lain yang sederajat dengan wajib melaksanakan Ketentuan Majelis Tingkat Pusat, dan berkoordinasi dengan majlis di atas dan di bawahnya (Psl 18 dan 19/ Pedoman No.1/18). Pengawasan dan

d. Evaluasi

Pengawasan dilakukan oleh Majelis Dikdasmen pada tingkat Wilayah, daerah dan cabang/ranting. Selanjutnya evaluasi dilakukan berdasarkan pengawasan yang dilakukan oleh majelis tingkat daerah cabang/ranting untuk dilaporkan ke Wilayah dan selanjutnya ke tingkat pusat. Evaluasi didasarkan pada pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah untuk memperoleh bagaimana kualitas sekolah Muhammadiyah di wilayah Lampung.

Pengelolaan pendidikan Muhammadiyah merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan yang meliputi pendirian, pengelolaan, pembinaan dan pengawasan. Pengelolaan pendidikan dilakukan menggunakan fasilitas yang ada, di mana kepala sekolah mengembangkan sekolah dengan bidang seni dan tahfidz, memberi tanggung jawab dalam memberikan nasihat, saran, dan keputusan yang ditaati oleh semua warga disekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Guru secara konsisten memberikan contoh langsung kepada siswa dengan sikap dan perilaku yang baik dan memberikan tugas yang tidak terlalu berat kepada siswa Mesiono (2022).

Pengelolaan pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Muhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dan agama islam berkemajuan agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 11, PP No.1/2018).

Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang dikelola oleh Majelis Dikdasmen diharapkan memiliki kualitas yang baik, setara atau melebihi sekolah yang lain.

Muhammadiyah Lampung Penyelenggaraan Pendidikan pertama adalah tahun 1957 (SD-MI Pingsewu), selama 65 tahun. Dan hingga saat ini sudah berdiri 535 sekolah termasuk TK dan Perguruan Tinggi, dengan rata-rata pertahun berdiri 8 sekolah Muhammadiyah di Lampung. Kualitas Untuk seluruh sekolah dari 260 (diluar TK), yang terakreditasi A (14,6 %), terakreditasi B (49,2%), Terakreditasi C (25,30%), dan yang belum terakreditasi 10,8 %, pada umumnya masih baru. Kualitas Sekolah Untuk SMA-MA dan SMK yang berjumlah 80 sekolah, Terakreditasi A ada 16 sekolah (20%), terakreditasi B ada 35 sekolah (43,75%), terakreditasi C ada 25 sekolah (31,25%), dan belum terakreditasi ada 4 sekolah (5%), karena masih baru.

Sekolah Pertama untuk SMP di Lampung SMPM 1 Pringsewu tahun 1958, Akreditasi A, kedua SMPM Gisting 1968 akreditasi B, dan SMPM Metro tahun 1968 akreditasi A. Sekolah pertama SMA adalah SMA Muh 1 Metro (1968), akreditasinya A, untuk SMK pertama adalah SMK 2 Metro (1977), akreditasi A, dan Untuk M.A adalah MAM BS Metro berdiri tahun 1984 akkreditainya B.

Komposisi jumlah siswa dari masing-masing tingkat sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang sekolah yaitu SD-MI, SMP-MTS dan SMA-SMA-MA:

1) SD-MI berjumlah 76 sekolah: .

- Siswa < 100 : 12 sekolah (15,7%)
- Siswa 100-400 : 55 sekolah (72,3%)
- Siswa 400-800 : 7 sekolah (9,2%)
- Siswa 800-1200 : 1 sekolah (1,3%)
- Siswa > 1200 : 2 Sekolah (2,6%)

2) SMP-MTs berjumlah 104 sekolah:

- Siswa < 100 : 12 sekolah (11,5%)
- Siswa 100-300 : 83 sekolah (79,8%)
- Siswa 300-600 : 6 sekolah (5,6%)
- Siswa 600-900 : 2 sekolah (1,9%)
- Siswa > 900 : 1 sekolah (0,9%)

3) SMA-MA-SMK berjumlah 80 sekolah:

- Siswa < 100 : 27 sekolah (33,75%)
- Siswa 100-300 : 34 sekolah (42,5%)
- Siswa 300-600 : 10 sekolah (12,5%)
- Siswa 600-900 : 7 sekolah (8,75%)
- Siswa > 900 : 2 sekolah (2,5%).

Berdasarkan jumlah siswa tersebut di atas yang terkecil jumlah siswa tingkat sekolah SD-MI sebanyak 12 sekolah. SMP-MTS sebanyak 12 sekolah dan SMA_SMA_MA sebanyak 27 sekolah. Jumlah siswa yang besar jumlah siswa tingkat sekolah SD-MI sebanyak 2 sekolah. SMP-MTS sebanyak 1 sekolah dan SMA_SMA_MA sebanyak 2. Dari jumlah tersebut yang terbanyak jumlahnya lebih dari 1.200 siswa pada tingkat SD-MI sedangkan untuk tingkat sekolah SMP-MTS dan SMA-SMA-MA jumlah siswanya lebih dari 900 siswa. Persentase jumlah siswa yang terbesar adalah siswa SD-MI sebanyak 2,6%, siswa SMA_SMK_MA sebanyak 2,5% dan SMP_MTs sebanyak 0,9 %. Jumlah siswa terbanyak adalah: SD

Muhammadiyah Metro, SMP Muad Metro, SMKM2 Metro dan SMAM Labuhan Ratu bandar lampung.

Sekolah yang muridnya berjumlah besar rata-rata kondisi sekolahnya berdiri setelah tahun 2015, dan yang usianya sudah tua yang berdiri sebelum tahun 1975 an. Yang usia tua rata—rata sudah terkenal, dan berprestasi, dan untuk sekolah-sekolah yang berdiri setelah tahun 2015 an rata-rata mereka begitu berdiri sudah tampil mewah, guru-gurunya sduah berpendidikan tinggi, gedungnya meyakinkan, dan rata-rata menambahkan nama di belakang Muhammadiyah sebagai penarik khas di masing-masing sekolah seperti menambahkan nama-nama tokoh Muhamadiyah, Nasional, tokoh islam, atau identitas yang menarik seperti Bording School, IT, Takhfidz dsb. Rata-rata sekolah denga jumlah murid besar sekolahnya ada di kota-kota, dan Daerah2 pemukiman yang plural seperti Bandar Lampung, Metro, Pringsewu.

Pendidikan yang berkualitas sangat menentukan kualitas suatu bangsa menuju kehidupan yang maju dan bertamartabat. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional diawali dengan melaksanakan pembaruan kurikulum, peningkatan kebutuhan tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan tenaga pendidik, perbaikan organisasi, manajemen dan pengawasan (Nurhayati & Rosadi, 2021) . Ada tiga faktor yang menyebabkan Kualitas pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata yaitu: 1) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, terlalu memusatkan pada input namun kurang memperhatikan pada proses pendidikan. 2) Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan tingkat pusat sehingga terkadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 3) Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih kurang, terutama pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas) (Usman, 2014).

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional. Muhammadiyah sebagai bagian dari bangsa berusaha meningkatkan kiorah pada bidang pendidikan baik /sikap dan psikomotor peningkatan dari segi pengetahuan akhlak pada seluruh komponen sekolah yaitu: kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan melalui tahapan: 1. Perencanaan (planning), 2. Pengorganisasian (organizing), 3 penggerakan (actuating), 4. Pengawasan atau evaluasi (controlling). Tahap perencanaan dilakukan melalui pendirian sekolah, tahap pengorganisasian dilakukan melalui sosialisasi pedoman dan ketentuan dalam penyelenggaraan pendidikan, pengangkatan kepala sekolah/ wakil kepala sekolah, guru/karyawan, tahap penggerakan dilakukan pembinaan guru dalam membuat rencana pembelaran sampai evaluasi pelatihan untuk menunjang kinerja dan membantu melaksanakan ketentuan berdasarkan pedoman dari Pimpinan Pusat. Pengawasan dan evaluasi dilakukan bersama dengan majelis dikdasmen tingkat wilayah, daerah, cabang dan ranting.kualitas sekolah Muhammadiyah di Lampung terlihat dari akreditasi sekolah dimana dari SMA-MA dan SMK yang berjumlah 80 sekolah yang terakreditasi A ada 16 sekolah (20%), terakreditas B ada 35 sekolah (43,75%), terakreditasi C ada 25 sekolah (31,25%), dan belum terakreditasi ada 4 sekolah (5%), karena masih baru. Jumlah siswa yang terbesar (jumlah siswa > 1200 siswa) adalah SD-MI sebanyak 2 sekolah (2,6%),

SMA_SMK_MA sebanyak 1 sekolah (2,5%) dan SMP_MTs sebanyak 2 sekolah (0,9 %). Sekolah-sekolah yang berkualitas adalah yang sudah terkenal, berprestasi, dan untuk sekolah-sekolah yang berdiri setelah tahun 2015 an guru-gurunya sudah berpendidikan tinggi, gedungnya meyakinkan, dan rata-rata menambahkan nama di belakang Muhammadiyah sebagai penarik khas di masing-masing sekolah seperti menambahkan nama-nama tokoh Muhammadiyah, Nasional, tokoh islam, atau identitas yang menarik seperti Bording School, IT, Takhfidz dsb.

Saran dalam penelitian ini hendaknya Majelis Dikdasmen lebih meningkatkan kualitas dengan pembinaan ke sekolah di seluruh wilayah Lampung, koordinasi dengan pimpinan di bawahnya dan kepada sekolah agar berusaha meningkatkan kualitas sekolah masingdan berkoordinasi dengan Dikdasmen dan sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Wilayah Lampung yang telah membantu dalam penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UM Metro yang membantu dalam pelaksanaan penelitian dan pendanaan dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Menggerakkan Pendidikan Muhammadiyah*. Muhammadiyah University Press. UMS. Surakarta.
- Faisal R.F. & Nugroho S. (2023) Manajemen Produksi Opera Bunga Eja Oleh Sanggar Seni Ataraxia Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. *Deskovi : Art and Design Journal*, 6(1)31-35
- Hafni, D.A. & Harventy, G. (2013), Membingkai Good Corporate Governance Amal Usaha Muhammadiyah dalam Kerangka Amanah, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 14(2), 85-95
- Ketentuan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 06/Ktn/I.4/F/2013 Tentang Panduan Pembinaan Sekolah Muhammadiyah Melalui Sistem Kluster
- Kumalasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tokoh Muhammadiyah, *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 5-12. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.8603>
- Nurhayati & Rosadi, K. I., (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam) *JMPIS, (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)*, 3 (1), 451-464
- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 01/PED/I.0/B/2018 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah;
- Subarkah, M.A. (2017), Muhammadiyah dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan *Rausyan Fikr*. 13(2), 11-24
- Undang-undang Sisdiknas No 20 tahn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, A. S. (2014), Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13-31
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652-663.